Jurnal Darma Agung
Volume:33, Nomor: 5, (2025), Oktober: 91-96 *P-ISSN:0852-7296*
https://doi.org.10.46930/v.31.i3/.5849 *E-ISSN:2654-3915*

PERANAN BADAN PENEGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (BPSDM) DALAM MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN UNTUK PENANGGULANGAN RESIKO BENCANA DIPROVINSI SUMATERA UTARA

Doli Tua Mulia Raja Panjaitan [1)] Fiskarianus Telaumbanua [2)] Elok Perwirawati [3)]
[1,3] Dosen Universitas Darma Agung, [2] Mahaiswa Universitas Darma agung

Corresponding Author:
dolipanjaitan@gmail.com [1)],*elokperwirawati@yahoo.com* [3)]
fiskarianustel08@gmail.com [2)]

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peranan BPSDM Provinsi Sumatera Utara dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat) mendukung penanggulangan risiko bencana serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi. Latar belakang penelitian berangkat dari meningkatnya dampak bencana di Sumatera Utara yang menuntut penguatan kapasitas aparatur dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif, deskriptif dan observasi, wawancara, dan studio dokumentasi, terhadap pejabat dan pegawai BPSDM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BPSDM berperan penting dalam membangun kopetensi ASN dan kesiapsiagaan masyarakat melalui perumusan kebijakan teknis, pelatihan berbasis kebutuhan daerah, metode penyuluhan tepat sasaran, serta kerja sama dengan BPBD. Namun, pelaksanaan diklat masih terkendala anggaran, minimnya praktik lapangan, integrasi materi yang belum optimal, serta keterbatasan sarana dan teknologi. Disarankan perbaikan materi, pemanfaatan teknologi, penguatan sinergi antar lembaga, dan peningkatan fasilitas untuk efektivitas pelatihan kebencanaan.

Kata Kunci: BPSDM, Pendidikan dan Pelatihan, Penanggulangan Bencana, Sumatera Utara, Mitigasi

ABSTRACT

This study examines the role of the North Sumatra Province Human Resources Development Agency (BPSDM) in providing education and training (diklat) to support disaster risk management and identifies the obstacles faced. The research background stems from the increasing impact of disasters in North Sumatra, which demands capacity building for both government officials and the community. The method used was descriptive qualitative, with observations, interviews, and documentation studies of BPSDM officials and employees. The results indicate that BPSDM plays a crucial role in building civil servant competency and community preparedness through the formulation of technical policies, regional needs-based training,

History:
Received : 03 April 2025
Revised : 10 Agustus 2025
Accepted : 02 September 2025
Published: 30 Oktober 2025

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung
Licensed: This work is licensed under Attribution-NonCommercial-No Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)

targeted outreach methods, and collaboration with the Regional Disaster Management Agency (BPBD). However, training implementation remains hampered by budget constraints, limited field practice, suboptimal material integration, and limited facilities and technology. Recommendations for improving materials, utilizing technology, strengthening inter-agency synergy, and upgrading facilities are recommended for effective disaster training.

Keywords: BPSDM, Education and Training, Disaster Management, North Sumatra, Mitigation

PENDAHULUAN

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia memiliki tanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas aparat pemerintah, petugas tanggap darurat, dan masyarakat dalam mengelola resiko bencana. Dengan meningkatkan frekuensi dan dampak bencana di Provinsi Sumatra Utara, pendidikan dan pelatihan terorganisir dan efektif dapat membantu mempercepat pemulihan serta mengurangi dampak bencana terhadap masyarakat.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sumatra Utara sebagai lembaga yang berwenang dalam pengembangan kapasitas Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki peranan strategis dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang tangguh terhadap bencana. Oleh karena itu, diperlukan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang sistematis dan berkelanjutan. Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam maupun faktor non-alam sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta dan benda dan dampak piskologis (Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penaggulangan Bencana Pasal 1). Dalam mengembangkan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan daerah rawan bencana seperti di Sumatra Utara. Menekankan pentingnya pengembangan kapasitas pada tiga level: individu, kelembagaan, dan sistematik, pelatihan yang diberikan oleh BPSDM harus mengarah tidak hanya pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga memperkuat sistem. BPSDM menggaris bawahi bahwa pelatihan kebencanaan harus menjadi bagian dari program penguatan kapasitas pemerintah daerah. Pelatihan ini harus disesuaikan dengan karakteristik lokal dan didasarkan pada data resiko yang valid, BPSDM harus merancang pelatihan berbasis kebutuhan lokal dengan pendekatan kebencanaan yang kontekstual di Sumatra Utara.

Berikut beberapa fenomena masalah terkait Pendidikan Pendidikan dan pelatihan dalam penanggulangan resiko bencana di BPSDM (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia)

1. Keterbatasan kapasitas dan kopetensi, Kurangnya kapasitas dan kopetensi Sumber Daya Manusia dalam penanggulangan bencana, sehingga perlu peningkatan kemampuan melalui pendidikan dan pelatihan.
2. Kurangnya integrasi materi penanggulangan bencana, Materi penanggulangan bencana belum terintegrasi secara efektif dalam program pendidikan dan pelatihan di BPSDM.
3. Keterbatasan akses dan kesempatan, Keterbatasan akses dan kesempatan bagi masyarakat untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana, terutama di daerah terpencil.
4. Kurangnya praktik dan simulasi, Kurangnya praktik dan simulasi dalam pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana, sehingga peserta kurang siap dalam menghadapi bencana.

5. Keterbatasan teknologi dan sumber daya, Keterbatasan teknologi dan sumber daya untuk mendukung pendidikan dan pelatihan penanggulangan bencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian dapat dipahami sebagai suatu upaya ilmiah yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena alam maupun realitas sosial dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan penelitian, peneliti berupaya menghasilkan pengetahuan baru yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif deskriptif** dengan pendekatan **induktif**, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji data secara mendalam sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi selama proses penelitian. Penelitian kualitatif juga menekankan keterlibatan langsung peneliti, sehingga rancangan penelitian bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan dinamika serta fenomena yang berkembang di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu disajikan dalam bentuk narasi atau uraian kata-kata. Data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara, catatan observasi lapangan, serta dilengkapi dengan dokumen pendukung lainnya seperti foto, arsip, atau sumber relevan lainnya. Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik **Purposive Sampling** dan **Snowball Sampling**, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016). Teknik Purposive Sampling merupakan metode penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, khususnya individu yang dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterkaitan langsung dengan fokus penelitian yang dikaji.

1. Sumber Data

   Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

   a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama ata u tempat objek penelitian dilakukan.

   b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan sebagaimana diharapkan dalam tujuan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi).

a. Observasi Menurut Nasution dalam Sugiyono observasi adalah kondis i dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti aga lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh. Peneliti akan melakukan pengamatan langsung aktivitas Lembaga Pemerintah yaitu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Provinsi Sumatera Utara dan masyarakat sehari-hari utamanya

kegiatan yang menyangkut Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) di bidang Teknis Inti, sehingga menarik untuk mengkajinya pada saat penelitian.

a. **Wawancara** Menurut Esterberg dalam Sugiyono (Sugiyono, 2020) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Staf atau pegawai kantor pada Kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Teknis Inti dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan (dialog) kepada informan atau narasumber yang dianggap mengetahui dan memahami objek dan permasalah penelitian.
b. Dokumentasi Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Dokumentasi merupakan suatu informasi tertulis, visual atau fakta yang bisa dinyatakan dalam bentuk dokumen-dokumen seperti foto atau video, rekaman dan buku yang menyangkut dengan kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diberikan oleh bidang Teknis Inti pada Kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
c. Triangulasi Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2020) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
d. Analisis Data Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam bentuk reduksi data, sajian data penarikan kesimpulan dengan menggunakan proses siklus serta sistematik. Kemudian menginterpretasikan menjadi seperangkat informasi yang menjabarkan mengenai Peran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Penanggulangan Resiko Bencana di Provinsi Sumatera Utara.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia BPSDM adalah sebuah instansi pemerintah yang bergerak menyusun dan melaksanakan Program Pelatihan dan Pendidikan (Diklat) di Jl. Ngalengko, No. 1, Medan. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan lembaga/instansi pelatihan dan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), dimana motode penelitian praktek kerja lapangan ini menggunakan pendekatan kepada masyarakat, dengan sistem melakukan Pendidikan Dan pelatihan yang menarik dan menantang, bervariasi, dan tidak membosankan.

Pelaksanaan pembangunan di Kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sumatera Utara terus berkembang dengan baik, hal tersebut ditandai dengan banyaknya pembangunan ruangan yang sangat pesat berkembang di Kantor BPSDM. Tumbuh pesatnya perkembangan pembangunan tersebut menjadi salah satu pemicu untuk semakin berbenah dalam upaya menyeimbangkan pembangunan dengan kualitas aparat birokrasi yang ada di Kota Medan. Kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan salah satu kantor yang berada di Sumatera Utara yang berdiri sejak Tahun 1973.

Peranan badan pengembangan sumber daya manusia (BPSDM) dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk penanggulangan resiko bencana di provinsi sumatera utara Berdasarkan hasil penelitian, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sumatera Utara memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (diklat) terkait penanggulangan risiko bencana. Peran tersebut sejalan dengan pandangan Sarwono (2015) dan Rahayu (2019) yang menyebutkan bahwa peranan merupakan rangkaian tugas atau fungsi yang dijalankan individu atau lembaga sesuai kedudukannya dan harapan masyarakat. Dalam hal ini, BPSDM berfungsi sebagai institusi pemerintah daerah yang bertugas

membentuk serta meningkatkan kompetensi aparatur dan masyarakat agar mampu menghadapi ancaman bencana dengan kesiapan yang baik.

Dengan memahami hambatan-hambatan ini, diharapkan kepada BPSDM dan BPBD penyelenggara program dapat berkerjasama untuk merancang dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan penanggulangan risiko bencana yang lebih efektif, serta melibatkan seluruh elemen masyarakat dan juga pemangku kepentingan untuk menciptakan masyarakat yang lebih tangguh terhadap bencana.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Adapun hasil kesimpulan terkait penelitian tentang Peranan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Dan Pelatihan Untuk Penanggulangan Risiko Bencana di Provinsi Sumatera Utara Adalah

1. Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Yang Terstruktur Untuk Penanggulangan Risiko Bencana Di Provinsi Sumatera Utara, melalui program diklat, BPSDM mampu membekali aparat pemerintahan, masyarakat, dan relawan dangan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi dan mengelola bencana. Pengembangan Sarana dan Prasarana: BPSDM bekerja sama dengan instansi terkait untuk membangun atau meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelatihan, seperti tempat pelatihan, peralatan, dan simulasi bencana.
2. Adapun yang menjadi hambatan hambatan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk penangggulangan risiko bencana di provinsi sumatera utara adalah : Terbatasnya anggaran dan Sumber Daya manusia yang belum mencukupi dapat menghambat frekuensi dan tidak mencukupi biaya pendidikan dan pelatihan (diklat) yang dibutuhkan dan kurangya tenaga pelatihan didaerah.

b. Saran

1. Disarankan kepada Badan Sumber Daya Manusia (BPSDM) perlu meningkatkan sumber daya dan infrastruktur untuk mendukung program pendidikan dan pelatihan penanggulangan risiko bencana.
2. Disarankan kepada BPSDM untuk melakukan Kerja sama dengan lembaga terkait atau BPBD dalam anggaran maupun dalam program-program mengenai peningkatan efektivitas penanggulangan risiko bencana.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU : Badriyah, M. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Daryanto, B. d. (2017). *Manajemen Penilaian Karyawan*. Yogyakarta: Gava Media.

Hasbullah. (2017). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Kasmir. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lexy, M. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Murtiyoko, H. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.

Purnama, S. G. (2017). *Modul Manajemen Bencana*. Bali: Universitas Udayana.

Rahayu, A. (2019). *Birokrasi & Government Teori, Konsep dan Aplikasinya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Rusby. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono, S. W. (2015). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Ikapi.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&G*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suparyadi. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UD. ANDI OFFSET.

Teori-Teori Psikologi Sosial. (2015). Jakarta: Rajawali Pers.

Uhbiyati, A. A. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Whardana, Z. I. (2023). *Metode Penelitian*. Semarang: CV. Eureka Media Aksara.

Widodo, S. E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal:

Bakhrudin All Habsy, E. S. (2025). Komponen Pendidikan di Indonesia : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol 2, No. 2, 148-159.

Lepa, d. (2019). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Dalam Pembangunan Pertanian (Studi di Kecamatan Passi Timur). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019, 3.

Mulyanti, A. N. (2023). Fungsi Peranan Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Kinerja Karyawan di Perusahaan. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, Vol. 2, No. 2 Juni 2023, 85-92.

Panjaitan, Doli Tua Mulia Raja, dan waruwu, p. (2020) peran sekretariat DPRD Kabupaten Nias Barat Dalam Peningkat Kinerja DPRD Kabupaten Nias Barat*, jurnal prointegrita, 4(1), 47-59*

Internet:

BASARNAS. (2025, Mei 08). basarnas.go.id. Retrieved from **https://basarnas.go.id/p/tugas-dan-fungsi**

BNPB. (2025, Mei 08). bnpb.go.id. Retrieved from **https://bnpb.go.id/tugas-dan-fungsi-bnpb**

BPSDM. (2025, Mei 06). BPSDM SUMUT. Retrieved from **https://bpsdm.sumutprov.go.id/**

Geologi, B. (2025, Mei 08). Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Retrieved from **https://geologi.esdm.go.id/profil/tugas-fungsi**

Kemdikbud. (2025, Mei 06). KBBI. Retrieved from **https://kbbi.kemdikbud.go.id/**

PMI. (2025, Mei 08). pmi.or.id. Retrieved from **https://www.pmi.or.id/peran-palang-merah-indonesia.html**